

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM POSING* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPS
KELAS V C SD NEGERI 6 METRO BARAT**

SKRIPSI

Oleh
FIKRI HADINATA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL *PROBLEM POSING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS V C SD NEGERI 6 METRO BARAT

Oleh

FIKRI HADINATA

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V C SD Negeri 6 Metro Barat pada pembelajaran IPS yakni 16 siswa (55,20%) dari 29 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan belajar berdasarkan KKM yang telah ditentukan yaitu 65. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model *problem posing*.

Jenis penelitian ini adalah (PTK) penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam III siklus, dengan tahapan setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan tes. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru pada siklus I yaitu 50,00 dengan kategori baik, pada siklus II menjadi 63,51 dengan kategori baik, pada siklus III menjadi 83,44 kategori sangat baik. Aktivitas siswa siklus I yaitu 51,39 dengan kategori cukup aktif, pada siklus II menjadi 65,51 kategori aktif, pada siklus III menjadi 76,85, dengan kategori sangat aktif. Nilai hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 61,21 dengan kategori sedang, pada siklus II menjadi 69,31, kategori tinggi, kemudian pada siklus III menjadi 79,66, dengan kategori tinggi. Penerapan model *problem posing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: model *problem posing*, aktivitas, hasil belajar, IPS

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM POSING* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
IPS KELAS V C SD NEGERI 6 METRO BARAT**

Oleh

FIKRI HADINATA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL *PROBLEM POSING*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
IPS KELAS V C SD NEGERI 6 METRO BARAT**

Nama Mahasiswa : **Fikri Hadinata**

No. Pokok Mahasiswa : 1113053041

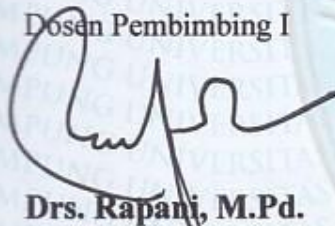
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I



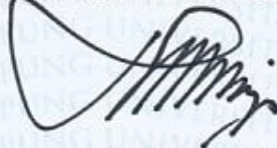
Drs. Rapani, M.Pd.
NIP 19600706 198403 1 004

Dosen Pembimbing II



Dr. H. Suwarjo, M.Pd.
NIP 19551222 197903 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

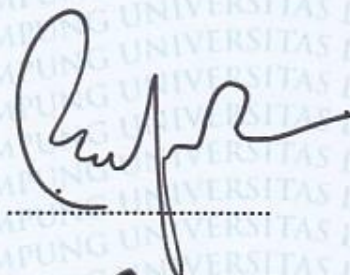


Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Rapani, M.Pd.**



Sekretaris : **Dr. H. Suwarjo, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dr. Hj. Sowiyah, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19540722 198603 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **5 Desember 2016**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fikri Hadinata

NPM : 1113053041

Program Studi : SI PGSD

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Problem Posing* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas V C SD Negeri 6 Metro Barat” adalah benar-benar hasil karya sendiri dan tidak plagiat, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat, apabila di kemudian hari ternyata pernyataan tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 5 Desember 2016
Yang membuat pernyataan



Fikri Hadinata
NPM 1113053041

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Fikri Hadinata dilahirkan di Metro, pada tanggal 10 Juni 1993. Peneliti adalah anak ketiga dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Syarifuddin dan Ibu Nilasari. Peneliti memulai pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) diselesaikan di TK Pertiwi Ganjara Agung, pada tahun 1999, Pendidikan Sekolah Dasar (SD), lulus di SD Negeri 6 Metro Barat, pada tahun 2005. Sekolah Menengah Pertama (SMP), lulus di SMP Negeri 3 Metro, pada tahun 2008. Sekolah Menengah Atas (SMA), lulus di SMA Utama Wacana Metro, pada tahun 2011. Tahun 2011 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

MOTTO

“Pendidikan bukanlah suatu proses untuk mengisi wadah yang kosong, akan tetapi pendidikan adalah suatu proses menyalakan api pikiran" (W. B. Yeats)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, lagi Maha Penyayang. Alhamdulillahirobbil alamin, puji syukur kepada Sang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati-Nya, Skripsi ini ku persembahkan kepada:

Ayahanda Syarifuddin dan Ibunda Nilasari tercinta yang telah berjuang, berkorban semuanya baik moril maupun materiil, memberikan motivasi dan semangat untuk selalu belajar dan terus belajar sampai saat ini, selalu mengingatkanku dalam setiap langkahku untuk menjadi yang lebih baik, serta mendoakan untuk keberhasilanku.

Kedua kakakku dan adikku tersayang Rully Hidayad, Indah Yolanda Sari, dan M. Tito Alditya, yang selalu memberikan dukungan, motivasi agar lebih semangat untuk menyelesaikan tanggung jawab dan tugas skripsiku ini.

Bapak dan Ibu dosenku tercinta yang selalu memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peneliti.

Sahabat dan Teman terdekat yang selalu memberikan motivasi dan semangat bagi peneliti.

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan Model *Problem Posing* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Kelas V C SD Negeri 6 Metro Barat”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Selaku Rektor Universitas Lampung, yang telah memberikan dukungan terhadap kemajuan Universitas Lampung, khususnya FKIP;
2. Bapak Dr. H. Muh. Fuad, M.Hum, Dekan FKIP Universitas Lampung, yang mengesahkan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dan telah memberikan dukungan terhadap kemajuan FKIP, khususnya program studi PGSD;
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang menyetujui skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dan telah memberikan dukungan untuk kemajuan jurusan Ilmu Pendidikan, khususnya program studi PGSD.

4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu berharga selama peneliti dalam masa studi dan telah menyempatkan waktunya untuk keperluan dalam penyelesaian skripsi ini;
5. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang senantiasa meluangkan waktunya untuk keperluan dalam penyelesaian skripsi ini;
6. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran;
7. Bapak Dr. Hi. Suwarjo, M.Pd., Dosen Pembimbing II atas kesediaan memberikan waktu untuk membimbing, serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini;
8. Ibu Dr. Hj. Sowiyah, M.Pd., terimakasih atas kritik dan saran yang sangat berharga, mulai dari seminar proposal hingga saat ini;
9. Bapak Jamaluddin, S.Pd.I., Kepala SD Negeri 6 Metro Barat, serta Dewan Guru dan Staf Administrasi yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini;
10. Ibu Anisa Wulandari, S.Pd., guru mata pelajaran IPS sekaligus wali kelas V C SD Negeri 6 Metro Barat;
11. Anak-anakku kelas V C SD Negeri 6 Metro Barat, semoga kalian menjadi anak yang berimtaq, cerdas, terampil, dan berprestasi;
12. Sahabat-sahabatku angkatan 2011 yang selalu memberikan semangat dan dukungan dan menghadirkan kebersamaan yang tak terlupakan;

13. Seluruh sahabat-sahabat peneliti yang selalu memberikan semangat serta motivasi untuk keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini;

14. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Peneliti paham benar akan skripsi ini masih kurang dari kesempurnaan, namun peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan dan perkembangan mutu pendidikan khususnya pendidikan dasar.

Metro, 5 Desember 2016
Peneliti

Fikri Hadinata

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Model Pembelajaran.....	7
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	7
2. Pengertian <i>Problem Posing</i>	8
3. Langkah-langkah <i>Problem Posing</i>	9
4. Kelebihan dan Kekurangan <i>Problem Posing</i>	10
B. Belajar.....	11
1. Pengertian Belajar	11
2. Aktivitas Belajar.....	12
3. Hasil Belajar.....	13
C. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	14
1. Pengertian IPS	14
2. Tujuan IPS.....	14
3. Ruang Lingkup IPS	16
D. Kinerja Guru.....	16
E. Hipotesis.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	20
B. Setting Penelitian	21
C. Teknik Pengumpulan Data.....	22
D. Alat Pengumpulan Data	23
E. Teknik Analisis Data	23
F. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	28
G. Indikator Keberhasilan.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan Hasil Penelitian	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Persentase ketuntasan siswa kelas V mid semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015.....	04
3.1	Kategori kinerja guru	24
3.2	Pedoman penilaian kinerja guru.....	24
3.3	Kisi-kisi hasil belajar aktivitas siswa.....	25
3.4	Rubrik penilaian aspek aktivitas siswa.....	26
3.5	Kategori aktivitas siswa.....	26
3.6	Kriteria ketuntasan hasil belajar.....	28
4.1	Jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas.....	38
4.2	Nilai kinerja guru siklus I.....	43
4.3	Aktivitas siswa siklus I pertemuan 1.....	45
4.4	Aktivitas siswa siklus I pertemuan 2.....	47
4.5	Rekapitulasi nilai aktivitas siswa siklus I.....	48
4.6	Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I.....	48
4.7	Nilai kinerja guru siklus II.....	60
4.8	Aktivitas siswa siklus II pertemuan 1.....	62
4.9	Aktivitas siswa siklus II pertemuan 2.....	63
4.10	Rekapitulasi nilai aktivitas siswa siklus II.....	64
4.11	Rekapitulasi nilai hasil belajar siswa siklus II.....	65
4.12	Nilai kinerja guru siklus III.....	75
4.13	Aktivitas siswa siklus III pertemuan 1.....	77
4.14	Aktivitas siswa siklus III pertemuan 2.....	78
4.15	Rekapitulasi nilai aktivitas siswa siklus III.....	79
4.16	Rekapitulasi nilai hasil belajar siswa siklus III.....	80
4.17	Rekapitulasi nilai kinerja guru.....	84
4.18	Rekapitulasi persentase aktivitas belajar siswa klasikal.....	85
4.19	Rekapitulasi hasil belajar siswa.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Bagan siklus PTK	21
4.1 Grafis peningkatan nilai kinerja guru.....	84
4.2 Peningkatan persentase aktivitas belajar siswa.....	86
4.3 Peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat-surat	
A. Penelitian pendahuluan.....	100
B. Surat izin penelitian dari fakultas.....	101
C. Surat keterangan penelitian dari fakultas.....	102
D. Surat izin penelitian dari SD.....	103
E. Surat keterangan penelitian dari SD.....	104
F. Surat pernyataan teman sejawat.....	105
2. Perangkat Pembelajaran	
A. Pemetaan siklus I.....	107
B. Silabus siklus I.....	112
C. Rencana perbaikan pembelajaran (RPP) siklus I.....	117
D. Pemetaan siklus II.....	124
E. Silabus siklus II.....	128
F. Rencana perbaikan pembelajaran (RPP) siklus II.....	133
G. Pemetaan siklus III.....	140
H. Silabus siklus III.....	144
I. Rencana perbaikan pembelajaran (RPP) siklus III.....	150
3. Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG)	
A. IPKG pertemuan ke-1 siklus I.....	158
B. IPKG pertemuan ke-2 siklus I.....	160
C. Rekapitulasi penilaian kinerja guru siklus I.....	162
D. IPKG pertemuan ke-1 siklus II.....	164
E. IPKG pertemuan ke-2 siklus II.....	166
F. Rekapitulasi penilaian kinerja guru siklus II.....	168
G. IPKG pertemuan ke-1 siklus III.....	170
H. IPKG pertemuan ke-2 siklus III.....	172
I. Rekapitulasi penilaian kinerja guru siklus III.....	174
4. Penilaian Aktivitas Siswa	
A. Lembar observasi aktivitas siswa pertemuan ke-1 siklus I.....	177
B. Lembar observasi aktivitas siswa pertemuan ke-2 siklus I.....	180
C. Rekapitulasi nilai aktivitas siswa siklus I.....	183
D. Lembar observasi aktivitas siswa pertemuan ke-1 siklus II.....	185

E. Lembar observasi aktivitas siswa pertemuan ke-2 siklus II.....	188
F. Rekapitulasi nilai aktivitas siswa siklus II.....	191
G. Lembar observasi aktivitas siswa pertemuan ke-1 siklus III.....	193
H. Lembar observasi aktivitas siswa pertemuan ke-2 siklus III.....	196
I. Rekapitulasi nilai aktivitas siswa siklus III.....	199
5. Penilaian Hasil Belajar Siswa	
A. Nilai hasil belajar siklus I.....	202
B. Nilai hasil belajar siklus II.....	204
C. Nilai hasil belajar siklus III.....	206
6. Dokumentasi	
A. Dokumentasi siklus I.....	209
B. Dokumentasi siklus II.....	211
C. Dokumentasi siklus III.....	213

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar yang diselenggarakan di sekolah, dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Di dalam pembelajaran, guru harus memiliki strategi agar tujuan yang diinginkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Ketercapaian pembelajaran perlu didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif, yang diciptakan oleh guru agar siswa lebih nyaman dalam pembelajaran. Selain itu, guru harus dapat memberikan inovasi dalam pembelajaran seperti penggunaan model-model pembelajaran dan media pembelajaran yang bervariasi. Hal ini sesuai dengan Trianto (2009: 8) sangat penting untuk guru memahami karakteristik materi, siswa, dan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan pemilihan terhadap model-model pembelajaran modern. Penggunaan model pembelajaran dan media dalam proses pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menyampaikan

materi kepada siswanya. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *problem posing*.

Tradisi pendidikan kita dalam penanaman keterampilan bertanya pada siswa belum mendapatkan perhatian yang serius. Sementara keterampilan bertanya lebih ditekankan kepada guru. Sedangkan kesempatan siswa bertanya porsinya masih sedikit. Padahal menanamkan keterampilan bertanya sejak dini pada siswa sangatlah penting agar mereka terampil bertanya dan berpikir kritis. Dengan bertanya pikiran bisa terangsang untuk maju, membuka cakrawala ilmu pengetahuan, dan mendobrak wawasan yang kaku dan sempit. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan bertanya pada siswa perlu mendapat perhatian yang lebih. Penerapan model pembelajaran *problem posing*, siswa dapat dilatih kreatif, disiplin, dan meningkatkan keterampilan berpikir siswa dalam membuat pertanyaan.

Terdapat lima mata pelajaran pokok di dalam sekolah dasar, salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai SMP/MTs. IPS tidak kalah pentingnya bila dibandingkan dengan pelajaran lainnya, karena IPS memberikan sumbangan yang cukup besar dalam pembentukan manusia unggul. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, mata pelajaran IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan erat dengan isu global (Depdiknas, 2006). Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Sebagaimana Hasan

dalam Supriatna (2007: 5) pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi.

Berdasarkan survei dan wawancara dengan guru kelas V C SD Negeri 6 Metro Barat, diketahui bahwa pembelajaran IPS adalah salah satu pembelajaran dengan nilai ketuntasan belajar rendah bila dibandingkan dengan pembelajaran lainnya, selain itu permasalahan lain yang timbul dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPS adalah: pertama, siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kedua, guru masih sering menggunakan metode yang kurang efektif dalam proses pembelajaran. Ketiga, guru belum memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengajukan pertanyaan. Keempat, siswa masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran kurang bervariasi, penggunaan model-model dan metode yang inovatif masih belum diterapkan. Hal ini mengakibatkan kegiatan pembelajaran di kelas pasif dan kurang menyenangkan yang berpengaruh terhadap rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa.

Menurut hasil dokumen diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum maksimal. Hal ini dibuktikan dari data hasil ulangan mid semester ganjil.

Tabel 1.1 Persentase ketuntasan siswa kelas V mid semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015.

KKM	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang tuntas	Persentase siswa yang tuntas (%)	Jumlah siswa yang belum tuntas	Persentase siswa yang belum tuntas (%)
65	V A	29	15	51,72%	14	48,27%
	V B	28	17	58,62%	11	37,93%
	V C	29	13	44,83%	16	55,17%

(Sumber: hasil mid semester ganjil)

Hasil dari data yang diperoleh, diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 65, hanya 13 siswa yang tuntas atau 44,83% dari 29 siswa di kelas V C. Sedangkan di kelas V A ada 15 siswa yang tuntas atau 51,72% dari 29 siswa dan di kelas V B ada 17 siswa yang tuntas atau 58,62% dari 28 siswa. Melihat fakta-fakta yang telah dipaparkan di atas, kelas V C dipilih sebagai kelas yang diteliti, karena kelas V C memiliki nilai ketuntasan lebih rendah dibanding kelas V A dan V B. Sehingga perlu diadakan perbaikan proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas, perlu dilakukan perbaikan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *problem posing* dan penggunaan media visual untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada pembelajaran IPS siswa kelas V C SD Negeri 6 Metro Barat.

B. Identifikasi Masalah

Menurut latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Guru belum optimal menggunakan model *problem posing*.
2. Guru belum optimal membangun komunikasi antar siswa sehingga menyebabkan komunikasi dalam pembelajaran kurang efektif

3. Rendahnya hasil belajar siswa (persentase siswa yang belum tuntas yaitu 55,2% dari 29 siswa dengan KKM 65)
4. Guru belum optimal dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang belum dipahami pada saat pembelajaran.
5. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Menurut identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *problem posing* siswa kelas V C SD Negeri 6 Metro Barat?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *problem posing* siswa kelas V C SD Negeri 6 Metro Barat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:

1. Menganalisis dan mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V C SD Negeri 6 Metro Barat menggunakan model *problem posing*.
2. Menganalisis dan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V C SD Negeri 6 Metro Barat menggunakan model *problem posing*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa

Meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa, khususnya siswa kelas V CSD Negeri 6 Metro Barat untuk meningkatkan pemahaman tentang materi dalam pembelajaran IPS.

2. Guru

Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran IPS agar dapat meningkatkan kemampuan profesional guru.

3. Sekolah

Memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 6 Metro Barat.

4. Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran *problem posing*.

5. Keilmuan Ke PGSD-an

Memberikan sumbangan pada perkembangan ilmu pendidikan khususnya bidang ke SD-an dengan model-model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar di kelas.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu hal terpenting yang perlu diperhatikan guru untuk melakukan rancangan pembelajaran supaya tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dapat berjalan secara maksimal. Joyce dalam Trianto (2010: 74) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang guru.

Arends dalam Suwarjo (2008: 97) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu pendekatan atau rencana pengajaran yang mengacu pada pendekatan secara menyeluruh yang memuat tujuan, tahap-tahapan kegiatan, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Komalasari (2010: 57) mendefinisikan bahwa model pembelajaran pada dasarnya merupakan

bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pendekatan yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran yang memuat tujuan, tahap-tahapan kegiatan, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas dari awal sampai akhir. Salah satu jenis model yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah model *probling posing*.

2. Pengertian *Problem Posing*

Problem posing adalah salah satu model pembelajaran yang sudah lama dikembangkan. Hajar (2001: 11) *Problem posing* adalah istilah dalam Bahasa Inggris yaitu dari kata "*problem*" artinya masalah, soal/persoalan dan kata "*pose*" yang artinya mengajukan. Jadi *problem posing* bisa diartikan sebagai pengajuan soal atau pengajuan masalah.

Suryanto dalam Thobroni dan Mustofa (2012: 343) mengartikan bahwa kata *problem* sebagai masalah atau soal sehingga pengajuan masalah dipandang sebagai tindakan merumuskan masalah atau soal dari situasi yang diberikan. Selanjutnya, menurut Thobroni dan Mustofa (2012: 350) model pembelajaran *problem posing* adalah suatu model pembelajaran yang mengharuskan siswa menyusun pertanyaan sendiri atau memecah suatu soal menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lebih sederhana yang mengacu pada penyelesaian soal tersebut. Amri (2013: 13) menyatakan

bahwa pada prinsipnya, model pembelajaran *problem posing* mewajibkan siswa untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar soal dengan mandiri. Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model *problem posing* adalah model pembelajaran yang mengharuskan siswa menyusun soal atau masalah dan memecahkannya sendiri melalui belajar mandiri.

3. Langkah-langkah *Problem Posing*

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *problem posing* menurut Thobroni dan Mustofa (2012: 351) 1) guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa menggunakan alat peraga untuk menjelaskan konsep, 2) siswa diminta mengajukan soal secara kelompok atau individu, 3) siswa diminta saling menukarkan soal yang telah diajukan, dan menjawab soal tersebut secara kelompok atau individu.

Sedangkan, Amri (2013: 13) mengatakan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *problem posing* yaitu:

- a. guru menjelaskan materi pelajaran, alat peraga yang disarankan.
- b. memberikan latihan soal secukupnya.
- c. siswa mengajukan soal yang menantang dan dapat menyelesaikan. Ini dilakukan dengan kelompok.
- d. pertemuan berikutnya guru meminta siswa menyajikan soal temuan di depan kelas.
- e. guru memberikan tugas rumah secara individual.

Beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka yang dimaksud dengan langkah-langkah *problem posing* adalah siswa mengajukan soal dan menjawab soal berdasarkan materi yang telah disampaikan guru. Jadi langkah-langkah yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah, 1) guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan alat peraga yang telah

disiapkan, 2) guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen, 3) siswa mengajukan pertanyaan pada lembar soal, secara berkelompok, 4) menukarkan lembar soal dengan kelompok lain, 5) menjawab pertanyaan pada lembar jawab, 6) siswa mempresentasikan lembar soal dan lembar jawaban di depan kelas.

4. Kelebihan dan Kekurangan *Problem Posing*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan kekurangannya. Rahayuningsih dalam Sutisna (2010) kelebihan *problem posing* diantaranya adalah:

1. Kegiatan pembelajaran tidak terpusat pada guru, tetapi dituntut keaktifan siswa.
2. Minat siswa dalam pembelajaran lebih besar dan siswa lebih mudah memahami soal karena dibuat sendiri.
3. Semua siswa terpacu untuk terlihat secara aktif dalam membuat soal.
4. Dengan membuat soal dapat menimbulkan dampak terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah.
5. Dapat membantu siswa untuk melihat permasalahan yang baru diterima sehingga diharapkan siswa mendapat pemahaman yang mendalam dan lebih baik.

Thobroni dan Mustofa (2012: 349, 350) mengemukakan kelebihan dan kekurangan *problem posing* adalah.

- a. Kelebihan:
 - 1) Mendidik murid berpikir kritis
 - 2) Siswa aktif dalam pembelajaran
 - 3) Belajar menganalisis suatu masalah
 - 4) Mendidik anak percaya pada diri sendiri

- b. Kelemahan:
 - 1) Memerlukan waktu yang cukup banyak
 - 2) Tidak bisa digunakan di kelas-kelas rendah
 - 3) Tidak semua murid terampil bertanya.

Beberapa pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya. Model *problem posing* memiliki kelebihan, yaitu : 1) mendidik siswa berpikir kritis, 2) siswa aktif dalam pembelajaran, 3) belajar menganalisis suatu masalah, 4) mendidik siswa percaya pada diri sendiri. Sedangkan kekurangannya adalah 1) memerlukan waktu yang cukup banyak, 2) tidak bisa digunakan di kelas rendah, 3) tidak semua siswa terampil bertanya.

B. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Menurut Aisyah, dkk (2007: 9-18) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada diri individu yang sedang belajar. Belajar merupakan suatu proses yang terorganisasi sehingga terjadi perubahan perilaku pembelajar akibat pengalaman Gagne dalam Suwarjo (2008: 33). Morgan dalam Thobroni dan Mustofa (2014: 20) belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Sedangkan menurut Slameto (2010: 2) belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,

sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan yang seseorang berupa latihan atau pengalaman untuk memperoleh suatu perubahan pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek yang ada pada diri individu hasil dari belajar dan berinteraksi dengan lingkungannya.

2. Aktivitas belajar

Aktivitas merupakan salah satu indikator adanya proses berpikir dan berbuat atau melakukan tindakan dalam kegiatan pembelajaran. Abdurahman (2006: 34) menyatakan aktivitas belajar adalah seluruh kegiatan jasmani maupun kegiatan rohani yang mendukung keberhasilan belajar. Sedangkan Kunandar (2010: 227) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Menurut Hadis (2008: 73) aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan peserta didik dengan cara meniru perilaku orang lain, dan pengalaman *vicarious*, yaitu belajar dari kegagalan dan keberhasilan orang lain. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut adalah seluruh kegiatan jasmani maupun rohani yang dilakukan siswa baik dalam

bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam mendukung keberhasilan belajar untuk memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

3. Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses untuk mencapai hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar. Sardjito dalam Nashar (2004: 79) menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar dan mengajar sesuai yang ditetapkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002: 3) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.

Sedangkan Sadiman, dkk (2006: 2) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku dalam diri, baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), serta yang menyangkut nilai (afektif). Perubahan tersebut bersifat relatif permanen bukan berlangsung sesaat saja.

Uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar, hasil belajar tersebut berupa perubahan tingkah laku dalam diri, baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), serta yang menyangkut nilai (afektif).

C. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian IPS

Mata pelajaran di sekolah dasar terdiri dari berbagai mata pelajaran pokok, salah satunya adalah IPS. IPS atau disebut dengan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah kajian ilmu yang membahas tentang hubungan manusia dengan manusia, konsep hidup dalam lingkungan sosial dan gagasan-gagasan tentang memahami lingkungan sosial. Winataputra (2008: 1.45) mengungkapkan bahwa IPS adalah penyederhanaan atau disiplin ilmu-ilmu sosial humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan.

Menurut Rosdijati, dkk (2010: 58) IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di tingkat SD/MI. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Sapriya (2007: 3) mengungkapkan bahwa fokus kajian IPS adalah berbagai aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial.

Beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa IPS adalah ilmu yang mempelajari tentang berbagai aktivitas manusia dengan lingkungan dalam berbagai dimensi kehidupan sosial.

2. Tujuan IPS

Setiap bidang pengajaran memiliki tujuan pencapaian dalam kegiatan pembelajaran, tidak terkecuali mata pelajaran IPS. Tujuan mata pelajaran

IPS adalah meningkatkan keterampilan sosial individu peserta didik dan keterampilan bermasyarakat.

Kurikulum 2006 menjelaskan bahwa pembelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Hasan dalam Supriatna, dkk. (2007: 5) tujuan pembelajaran IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi.

Sapriya (2007: 12) mengemukakan IPS ditingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah meningkatkan keterampilan sosial individu siswa dan keterampilan bermasyarakat serta bertujuan untuk mempersiapkan siswa sebagai warga

negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan.

3. Ruang Lingkup IPS

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar. Semua mata pelajaran memiliki ruang lingkungannya masing-masing disemua jenjang pendidikan. Ruang lingkup dalam pembelajaran dapat dijadikan sebagai pembatas dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kurikulum 2006 menjelaskan ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi: (1) manusia, tempat, dan lingkungan, (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, (3) sistem sosial dan budaya, (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS terdiri dari 4 aspek yang memiliki keterkaitan, ruang lingkup dapat dijadikan sebagai pembatas dalam menyampaikan materi pelajaran.

D. Kinerja Guru

Guru merupakan suatu profesi professional di mana mereka dituntut untuk menjalankan profesinya. Untuk itu guru harus memperbaiki kinerjanya sebagai seorang pendidik. Kinerja merupakan hasil yang diinginkan atau prestasi yang diperlihatkan dari suatu tindakan atau perilaku, dalam hal ini adalah kinerja guru. Menurut Rusman (2012: 50) kinerja guru merupakan wujud perilaku guru dalam proses pembelajaran, yang dimulai dari

merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

Menurut Sianipar (dalam Susanto, 2013: 28) kinerja guru merupakan hasil dari suatu kegiatan tertentu selama satu periode waktu tertentu atau perwujudan dari hasil perpaduan sinergis dan akan terlihat dari produktivitas guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya serta tidak hanya mencakup aspek proses dan hasil saja tetapi juga dari waktu. Hal ini sejalan dengan pendapat Mangkunegara (dalam Susanto, 2013: 28) yang menyatakan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja guru yang dicapai secara kualitas dan kuantitas dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Berkaitan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, Glasser (dalam Rusman, 2012: 53) mengemukakan empat hal yang harus dikuasai oleh seorang guru yaitu menguasai bahan pelajaran, mampu mendiagnosis tingkah laku siswa, mampu menjalankan proses pembelajaran dan mampu mengevaluasi hasil belajar siswa.

Berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007, guru harus memiliki empat kompetensi, antara lain:

1. Kompetensi Pedagogik
 - a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, cultural, emosional, dan intelektual
 - b. Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik.
 - c. Mengembangkan kurikulum yang terkait mata pelajaran yang diampu.
 - d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
 - e. Memanfaatkan TIK untuk kepentingan pembelajaran.
 - f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.
 - g. Berkomunikasi efektif, empatik, dan santun ke peserta didik.
 - h. Menyelenggarakan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar.

2. Kompetensi Keahlian
 - a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, social dan budaya bangsa.
 - b. Penampilan yang jujur, berakhlak mulia, teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
 - c. Menampilkan dirisebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa
 - d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
 - e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
3. Kompetensi Sosial.
 - a. Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, raskondisifisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga.
 - b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
 - c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman social budaya.
 - d. Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan.
4. Kompetensi Profesional
 - a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang dimampu
 - b. Mengusai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang dimampu
 - c. Mengembangkan materi pembelajaran yang dimampu secara kreatif.
 - d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
 - e. Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas peneliti menyimpulkan bahwa kinerja guru adalah hasil kerja guru yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

E. Hipotesis Tindakan

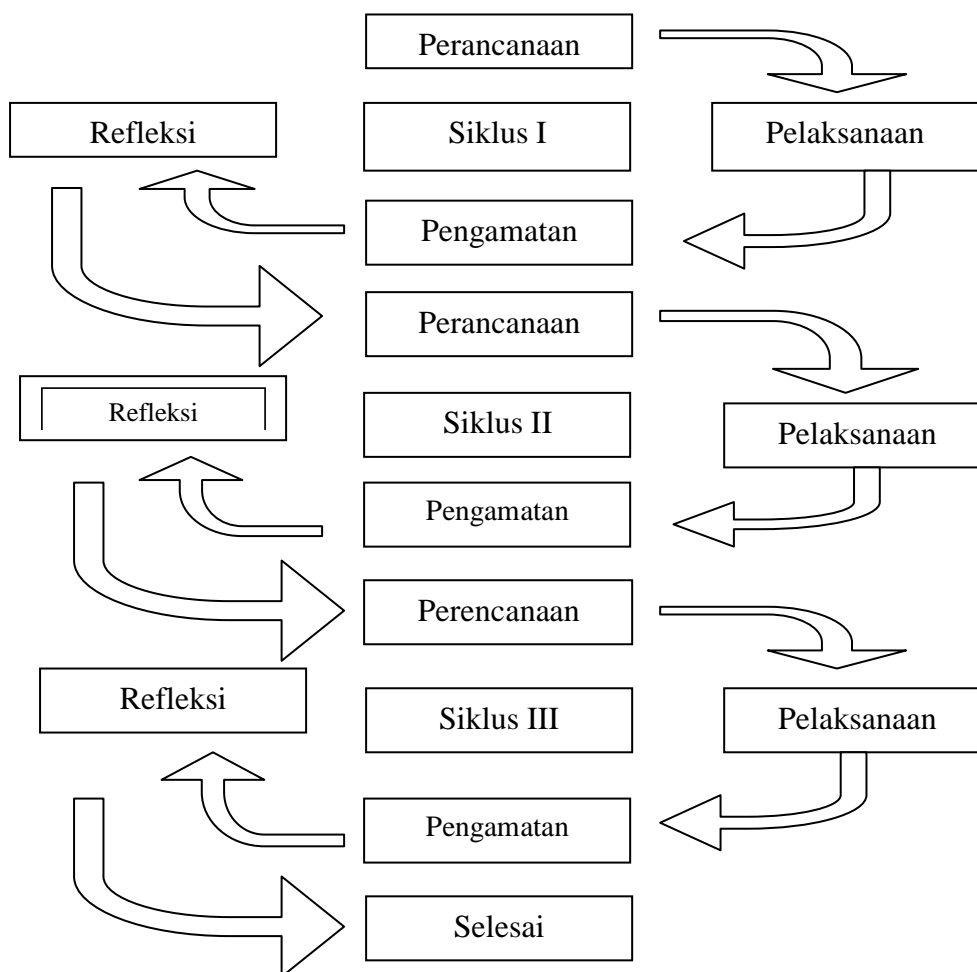
Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: “Apabila pembelajaran IPS menggunakan model *problem posing* sesuai langkah-langkah yang tepat, maka akan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V C SD Negeri 6 Metro Barat”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat, Wardhani (2008: 1. 4). Sedangkan menurut Arikunto (2006: 58) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu pelajaran di kelas.

Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi dapat beberapa kali sampai tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Setiap siklus dalam PTK terdapat tahapan yang saling terkait dan berkesinambungan. Arikunto (2006: 16) menjelaskan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Adapun model dan pelaksanaan untuk masing-masing tahapan tampak seperti gambar di bawah ini.



Gambar 3.1 Tahapan PTK (Modifikasi Arikunto, 2006: 16)

B. Setting Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas V C SD Negeri 6 Metro Barat. Jumlah siswa dalam kelas tersebut adalah 29 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Metro Barat JL. Jend. Sudirman, Ganjar Agung, Kecamatan Metro Barat Kota Metro.

3. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Dimulai pada bulan Februari 2015 sampai dengan tahap pelaporan pada bulan Juni 2015. Kegiatan penelitian dimulai dari perencanaan sampai laporan hasil penelitian

C. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang berkaitan dengan penelitian dikumpulkan melalui dua teknik, yaitu teknik nontes dan tes.

1. Teknik Nontes

Variabel yang diukur dengan teknik nontes adalah kinerja guru dan aktivitas belajar siswa dalam penerapan model *problem posing*.

2. Teknik Tes

Teknik tes ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat kuantitatif. Teknik tes ini dilaksanakan pada pertemuan terakhir tiap siklus dalam bentuk soal tes formatif. Melalui soal tes formatif ini dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran melalui model *problem posing*.

- a. Menghitung ketuntasan hasil belajar siswa secara individual
- b. Nilai persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal

D. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Lembar Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa, serta kinerja guru selama pembelajaran melalui model *problem posing*.

2. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk memperoleh data yang bersifat kuantitatif. Teknik tes ini dilaksanakan pada pertemuan terakhir tiap siklus dalam bentuk soal tes formatif. Melalui soal tes formatif ini dapat diketahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran tematik melalui model pembelajaran *problem posing*.

E. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui kegiatan pengamatan (observasi). Penelitian ini, yang termasuk dalam data kualitatif adalah kinerja guru dan aktivitas siswa.

a. Kinerja Guru

Pencapaian indikator dalam penerapan model pembelajaran *problem posing* yang dilakukan guru berpedoman pada lembar IPKG. Penilaian penerapan proses pembelajaran ini menggunakan skala 1-4 dengan kriteria pemberian skor. Tingkat pencapaian kinerja guru diperoleh dengan rumus:

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

- N = Nilai yang dicari
 R = Skor yang diperoleh guru
 SM = Skor maksimum
 100 = Bilangan tetap

(Sumber: Adaptasi Aqib 2009: 141)

Tabel 3.1 Kategori kinerja guru

No.	Skor	Interval Nilai	Kategori
1.	4	76 – 100	AB (Amat Baik)
2.	3	50 – 75	B (Baik)
3.	2	25 – 49	C (Cukup)
4.	1	01 – 25	K (Kurang)

(Poerwanti, 2008: 7.8)

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data kinerja Guru terlampir sebagai berikut.

Tabel 3.2 Pedoman penilaian kinerja guru

Nilai angka	Nilai mutu	Indikator
4	Sangat baik	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik, guru melakukannya dengan sempurna, dan guru terlihat profesional.
3	Baik	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan baik, guru melakukannya tanpa kesalahan, dan guru tampak menguasai.
2	Cukup baik	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan cukup baik, guru melakukannya dengan sedikit kesalahan, dan guru tampak cukup menguasai.
1	Kurang baik	Aspek yang diamati: tidak dilaksanakan oleh guru, guru melakukannya dengan banyak kesalahan, dan guru tampak tidak menguasai.

(Modifikasi Poerwanti, dkk, 2008: 7. 8)

b. Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan siswa.

Tingkat pencapaian diperoleh dengan rumus:

1) Nilai Aktivitas Belajar Siswa

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = nilai yang dicari atau dikembangkan

R = skor yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

(Modifikasi dari Purwanto, 2008: 102)

Tabel 3.3 Kisi-kisi hasil belajar aktivitas siswa.

No	Aspek Penilaian	Indikator
A	Partisipasi	a) Mengajukan pertanyaan b) Merespon aktif pertanyaan lisan dari guru c) Mengemukakan pendapat d) Mengikuti semua tahapan pembelajaran dengan baik
B	Presentasi	a) Mengikuti pelajaran dari awal samapai akhir b) Mengerjakan tugas yang diberikan (lembar diskusi, latihan dll.) c) Mengumpulkan semua tugas yang diberikan guru d) Mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang diberikan oleh guru
C	Perhatian	a) Tidak mengganggu teman b) Tidak membuat kegaduhan c) Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama d) Melaksanakan perintah guru

No	Aspek Penilaian	Indikator
D	Minat	a) Antusias/semangat dalam mengikuti pembelajaran b) Tertib terhadap instruksi yang diberikan c) Menampakkan keceriaan dan kegembiraan dalam belajar d) Tanggap terhadap instruksi yang diberikan

Tabel 3.4 Rubrik penilaian aspek aktivitas siswa.

Skor	Keterangan
4	Jika ke empat poin, dalam aspek yang diamati muncul selama pengamatan
3	Jika hanya tiga poin, pada aspek yang diamati yang muncul
2	Jika hanya dua poin, pada aspek yang diamati yang muncul
1	Jika hanya satu poin, pada aspek yang diamati yang muncul

Tabel 3.5 Kategori aktivitas siswa.

No.	Skor	Interval Nilai	Kategori
1.	4	76 – 100	SA (Sangat Aktif)
2.	3	51 – 75	A (Aktif)
3.	2	26 – 50	C (Cukup)
4.	1	01 – 25	K (Kurang)

2) Persentase Aktivitas Siswa Secara Klasikal Menggunakan Rumus:

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa aktif}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

(Adaptasi dari Aqib, dkk., 2009: 41)

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka. Dalam penelitian ini, yang termasuk analisis data kuantitatif adalah hasil belajar kognitif siswa.

a. Menghitung Hasil Belajar Kognitif Siswa Secara Individual

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai pengetahuan
 R = Skor yang diperoleh
 SM = Skor maksimum
 100 = Bilangan tetap

(Modifikasi dari Purwanto 2008: 102)

- b. Menghitung nilai rata – rata seluruh siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata – rata kelas

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

(Aqib, dkk., 2009 : 40)

- c. Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal

$$K = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

K = ketuntasan belajar klasikal

$\sum X$ = jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 70

N = jumlah siswa

100 % = bilangan tetap

(Aqib dkk., 2009: 41)

Tabel 3.6 Kriteria ketuntasan hasil belajar.

No	Tingkat Keberhasilan	Kriteria
1	$\geq 80\%$	Sangat Tinggi
2	60 - 79 %	Tinggi
3	40 – 59 %	Sedang
4	20 – 39 %	Rendah
5	$< 20\%$	Sangat Rendah

(sumber: Aqib dkk, 2009: 41)

Hasil analisis ini digunakan untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran.

F. Pelaksanaan Penelitian

1. Siklus I

Prosedur penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V C SD Negeri 6 Metro Barat adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah:

- 1) Bersama-sam dengan guru melakukan analisis pembelajaran untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan diajarkan dengan menggunakan model *problem posing*.
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui model *problem posing*.
- 3) Menyiapkan materi pembelajaran yang diajarkan melalui model *problem posing*.

- 4) Membuat Rencana Pembelajaran serta skenario pembelajaran dengan materi “Jasa dan Peranan Tokoh Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia”.
- 5) Menyiapkan media yang diperlukan dalam pembelajaran.
- 6) Menyusun dan menyiapkan lembar kerja siswa.
- 7) Menyiapkan instrumen penilaian dan lembar observasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah merujuk kepada skenario pembelajaran yang telah dirancang yaitu melalui pembelajaran menggunakan model *problem posing*. Kegiatan pembelajaran dengan beberapa tahap yaitu.

- 1) Kegiatan pembukaan
 - a) Pengkondisian kelas.
 - b) Memberikan motivasi kepada peserta didik.
 - c) Melakukan apersepsi.
 - d) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dari kegiatan pembelajaran.
 - e) Menyampaikan cakupan materi tentang “Jasa dan Peranan Tokoh dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia” dan menjelaskan uraian kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Guru menjelaskan materi pelajaran dan siswa memperhatikan.

- b) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang “Jasa dan Peranan Tokoh dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia”.
 - c) Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok secara heterogen.
 - d) Secara berkelompok, siswa mengajukan pertanyaan pada lembar soal.
 - e) Menukarkan lembar soal pada kelompok lainnya.
 - f) Kegiatan menjawab soal pada lembar jawab, guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk mencari fakta-fakta yang ada dan mengolah informasi yang diperoleh.
 - g) Siswa memahami instruksi yang diberikan oleh guru dan melakukan langkah-langkah dan ikut serta dalam kegiatan kerja kelompok.
 - h) Siswa mempresentasikan lembar soal dan lembar jawab di depan kelas.
 - i) Siswa saling memberi tanggapan dan mengajukan pertanyaan.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Siswa bersama guru melakukan refleksi untuk mengevaluasi rangkaian aktivitas yang telah dilakukan.
 - b) Siswa memberikan kesimpulan atas manfaat yang dihasilkan dari kegiatan pembelajaran.
 - c) Guru memberikan umpan balik atas kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan serta memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif.

- d) Guru memberikan tugas rumah sebagai tindak lanjut, yaitu menuliskan contoh pengamalan sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

c. Pengamatan

Melakukan pengamatan proses pembelajaran yang telah dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari observer. Data yang diamati adalah kinerja guru, aktivitas dan hasil belajar, diperoleh dengan memberikan skor.

d. Refleksi

Peneliti bersama guru melakukan refleksi untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang dianalisis adalah aktivitas siswa, kinerja guru dan hasil belajar siswa. Analisis tersebut sebagai acuan perbaikan kinerja guru dan digunakan sebagai acuan untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam rangka mencapai tujuan PTK. Hasil analisis juga digunakan sebagai bahan perencanaan pada siklus berikutnya dengan membuat rencana tindakan baru agar menjadi lebih baik lagi.

2. Siklus II

Siklus ke II ini dilakukan merupakan tindak lanjut dari siklus I sebagai usaha untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Hasil pembelajaran pada siklus II ini diharapkan lebih baik dibandingkan

dengan hasil pembelajaran pada siklus I. Siklus II ini juga melalui langkah-langkah yang sama dengan siklus I yaitu sebagai berikut.

a. Perencanaan

- 1) Melakukan analisis pembelajaran untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang akan diajarkan dengan menggunakan model *problem posing*.
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui model *problem posing*.
- 3) Menyiapkan materi pembelajaran yang diajarkan melalui model *problem posing*.
- 4) Membuat Rencana Pembelajaran serta skenario pembelajaran dengan materi “Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang dalam Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia”.
- 5) Menyiapkan media yang diperlukan dalam pembelajaran.
- 6) Menyusun dan menyiapkan lembar kerja siswa.
- 7) Menyiapkan instrument penilaian dan lembar observasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah merujuk kepada skenario pembelajaran yang telah dirancang yaitu melalui pembelajaran menggunakan model *problem posing*. Kegiatan pembelajaran dengan beberapa tahap yaitu.

- 1) Kegiatan pembukaan
 - a) Pengkondisian kelas.
 - b) Memberikan motivasi kepada peserta didik.

- c) Melakukan apersepsi.
 - d) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dari kegiatan pembelajaran.
 - e) Menyampaikan cakupan materi dan menjelaskan uraian kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Kegiatan inti
- a) Guru menjelaskan materi pelajaran.
 - b) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang “Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang dalam Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia”.
 - c) Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok secara heterogen.
 - d) Secara berkelompok, siswa mengajukan pertanyaan pada lembar soal.
 - e) Menukarkan lembar soal pada kelompok lainnya.
 - f) Kegiatan menjawab soal pada lembar jawab, guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk mencari fakta-fakta yang ada dan mengolah informasi yang diperoleh.
 - g) Siswa memahami instruksi yang diberikan oleh guru dan melakukan langkah-langkah dan ikut serta dalam kegiatan kerja kelompok.
 - h) Siswa mempresentasikan lembar soal dan lembar jawab di depan kelas.
 - i) Siswa saling memberi tanggapan dan mengajukan pertanyaan.

3) Kegiatan penutup

- a) Siswa bersama guru melakukan refleksi untuk mengevaluasi rangkaian aktivitas yang telah dilakukan.
- b) Siswa memberikan kesimpulan atas manfaat yang dihasilkan dari kegiatan pembelajaran.
- c) Guru memberikan umpan balik atas kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan serta memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif.
- d) Guru memberikan tugas rumah sebagai tindak lanjut, yaitu menuliskan contoh pengamalan sila pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

c. Pengamatan

Melakukan pengamatan proses pembelajaran yang telah dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari observer. Data yang diamati adalah kinerja guru, hasil belajar afektif dan psikomotor, diperoleh dengan memberikan skor.

d. Refleksi

Peneliti bersama guru melakukan refleksi untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang dianalisis adalah aktivitas siswa, kinerja guru dan hasil belajar siswa. Analisis tersebut sebagai acuan perbaikan kinerja guru dan digunakan sebagai acuan untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam

rangka mencapai tujuan PTK. Hasil analisis juga digunakan sebagai bahan perencanaan pada siklus berikutnya dengan membuat rencana tindakan baru agar menjadi lebih baik lagi.

3. Siklus III

Akhir siklus II telah dilakukan refleksi oleh tim peneliti untuk mengkaji proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai acuan dalam pelaksanaan siklus III. Adapun pelaksanaan pada siklus III ini meliputi:

a. Perencanaan

Kegiatan pada siklus III ini dibuat dengan membuat rencana pembelajaran secara kolaboratif antara peneliti dan guru seperti siklus sebelumnya berdasarkan refleksi pada siklus II, pada siklus ketiga ini, peneliti melakukan perencanaan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Mendata masalah dan kendala yang dihadapi pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus sebelumnya.
- 2) Merancang perbaikan untuk proses pembelajaran di siklus III berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya.
- 3) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran di kelas.
- 4) Menyiapkan susunan skenario pembelajaran yaitu rencana perbaikan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pada siklus III ini dilakukan tindakan atau perlakuan yang sama dengan siklus I dan II, berdasarkan rencana pembelajaran dari hasil refleksi pada siklus sebelumnya.

c. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti mengamati dan mencatat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Data yang diperoleh akan diolah, digeneralisasikan agar diperoleh kesimpulan yang akurat dari semua kekurangan dan kelebihan siklus yang telah dilaksanakan, sehingga dapat direfleksikan.

d. Refleksi

Peneliti melaksanakan refleksi terhadap siklus ke III dan menganalisisnya untuk menentukan kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *problem posing* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

G. Indikator Keberhasilan

Penerapan model *problem posing* ini dikatakan berhasil apabila:

- 1) Adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap siklusnya.
- 2) Adanya peningkatan hasil belajar klasikal siswa, sehingga hasil belajar siswa yang tuntas mencapai $\geq 75\%$ dari 29 siswa dengan KKM 65.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil tindakan dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan tentang pembelajaran dengan model *problem posing* pada mata pelajaran IPS kelas VC SD Negeri 6 Metro Barat sebagai berikut:

- a. Penggunaan model *problem posing* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pengamatan observer yang telah dilakukan terhadap siswa mulai dari siklus I sampai siklus III. Aktivitas belajar siswa dari setiap siklus mengalami peningkatan, siklus I kategori cukup aktif, pada siklus II kategori aktif, pada siklus III kategori sangat aktif.
- b. Penggunaan model *problem posing* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil belajar yang telah diperoleh siswa dari siklus I sampai siklus III. Hasil belajar siklus I kategori sedang, pada siklus II kategori tinggi, siklus III kategori tinggi.

B. Saran

1. Siswa

Siswa harus meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dengan cara selalu aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu siswa juga harus selalu rajin membaca dan latihan sehingga dapat mempermudah memahami materi pembelajaran.

2. Guru

Guru dapat meningkatkan kualitas diri dan cara mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran inovatif seperti *problem posing*. Untuk pelajaran IPS diharapkan guru mampu membuat berbagai media pembelajaran dengan memanfaatkan alat dan bahan yang ada disekitar kita dengan begitu guru dan siswa akan saling membangun interaksi dan pemahaman yang lebih baik lagi.

3. Sekolah

Mengembangkan model-model pembelajaran inovatif untuk dapat diterapkan oleh para guru di semua mata pelajaran diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut. Untuk itu, hendaknya sekolah dapat mendukung dan memfasilitasi penyediaan atau pembuatan berbagai perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam menerapkan beberapa model yang akan digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2006. *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Aisyah, Nyimas, dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. DEPDIKNAS. Jakarta.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. PT. Prestasi Pustakarya. Jakarta.
- Aqib, Zainal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Yrama Widya, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran, Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Gava Media, Yogyakarta.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.
- _____. 2006. *Permendiknas Nomor 22 tentang Standar Isi Tujuan Pembelajaran IPS*. Jakarta.
- _____. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- _____, *Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hadis, Abdul. 2008. *Psikologi dalam Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Hajar, Muhammad Nurul. 2001. *Problem Posing Belajar dari Masalah Membuat Masalah*. Studi Pustaka. Bandung

- Hernawan, Asep Herry. 2007. *Media Pembelajaran Sekolah Dasar*. Upi Press, Bandung.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Refika aditama, Bandung.
- Kunandar. 2010. *Layanan Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*. Delia Press. Jakarta.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Psikologi Pendidikan Remaja*. Rosdakarya, Bandung.
- Rosdijati, dkk. 2010. *Panduan PAKEM IPS SD*. Erlangga. Jakarta.
- Rusman. 2012. *Seri manajemen sekolah bermutu model-model pembelajaran mengembangkan profesionalismen guru*. PT. Grafindo persada. Jakarta.
- Sadiman, dkk. 2006. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sapriya, dkk. 2007. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. UPI PRESS. Bandung.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Supriatna, Nana, dkk. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. UPI PRESS. Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasa*. Kencana Prenada. Jakarta.
- Sutisna. 2010. *Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran dengan Pendekatan Problem Posing*. [online]. Tersedia: [http:// Sutisna.com/ artikel/ artikel kependidikan/kelebihan-dan-kelemahan-pembelajaran-dengan-pendekatan-problem-posing/](http://Sutisna.com/artikel/artikel-kependidikan/kelebihan-dan-kelemahan-pembelajaran-dengan-pendekatan-problem-posing/) (4 Febuari 2015)
- Suwarjo. 2008. *Pembelajaran Kooperatif dalam Apresiasi Prosa Fiksi Kajian Konsep: Teori dan Strategi Pengembangannya*. Surya Pena Gemilang. Malang.
- Taufik, Agus, dkk. 2009. *Pendidikan Anak di SD*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Thobroni & Mustofa. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Ar-ruzz Media. Jogjakarta.

- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana, Jakarta.
- _____. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Wardhani, IGAK. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Winatapura, S.Udin, dkk. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- _____.2008. *Materi dan Pembelajaran PKn SD*. Universitas Terbuka, Jakarta.